



**JANGAN  
SEPELEKAN  
AMANDHEL/  
TONSILITIS**

*SUTJI PRATIWI RAHARDJO*

# **Jangan Sepelekan Amandel/Tonsilitis**

**SUTJI PRATIWI RAHARDJO**

**Penerbit**



**2022**

# **Jangan Sepelekan Amandel/Tonsilitis**

Hak Cipta @ 2022 Sutji Pratiwi Rahardjo

Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa indonesia  
LSQ Makassar Januari 2022

Penulis : **Sutji Pratiwi Rahardjo**

Tata Leta : LSQ

Desain Sampul : Ahmad Fauzi Budjang

Penerbit : LSQ Makassar

ISBN: 978-602-1308-50-9

Jangan Sepelekan Amandel/ /LSQ Makassar/ Makassar,  
2022. 23 x 15.5 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh  
isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari  
penulis dan penerbit.

# KATA PENGANTAR

**P**ertama-tama perkenankan saya memanjatkan puji syukur yang setinggi-tingginya kepada Allah SWT, oleh karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan buku ini yang berjudul Jangan Sepelekan Amandel/Tonsilitis, berhasil rampung dan diselesaikan dengan baik. Buku ini membahas seputar amandel/tonsil dari aspek anatomi, histologi, vaskularisasi, embriologi serta fungsi dan imunologi, tonsilitis akut dan kronis, faktor yang berpengaruh terhadap nyeri menelan, dengkur mengurangi kualitas tidur, indikasi/teknik/komplikasi tonsillektomi, faktor risiko terjadinya perdarahan pasca tonsillektomi, pengaruh pemberian terapi vitamin C pada penderita tonsilitis, dan tips pencegahan tonsilitis.

Selanjutnya kita ketahui bersama, bahwa tonsil merupakan bagian dari sistim imunologi yang mempunyai lokasi dan bentuk strategis untuk dapat kontak langsung dengan antigen atau kuman-kuman patogen yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan atau pernapasan.

Tonsilitis merupakan salah satu penyakit infeksi saluran atas (ISNA) yang banyak ditemukan di Indonesia dengan prevalensi 234/100 anak. Tonsilitis akut dapat disebabkan baik oleh virus, bakteri aerob maupun anaerob. Bakteri yang sering menyebabkan peradangan akut adalah golongan Streptokokus  $\beta$  hemolitikus grup A, Staphilokokus aureus, Streptokokus pneumoniae, Haemophilus influenza. Infeksi kronis pada tonsil merupakan lanjutan infeksi akut yang tidak mengalami penyembuhan sempurna, dimana kuman penyebab tonsilitis kronis sama pula dengan tonsilitis akut.

Diagnosis infeksi Streptokokus  $\beta$  hemolitikus grup A yang ditemukan di tenggorok, selain di dasarkan atas gambaran klinis, pemeriksaan bakteriologik, perlu juga pemeriksaan imunologik sebagai tanggapan antibodi terhadap produk Streptokokus yang bersifat antigenik. Tetapi berbeda halnya dengan tonsilitis kronik, hasil pemeriksaan bakteriologik dari usapan tenggorok, kadang tidak dapat dipercaya oleh karena hasil biakan kuman dari permukaan tonsil tidak dapat menggambarkan keadaan kuman yang berbeda dalam tonsil. Diperlukan pemeriksaan kadar antibodi terhadap Streptokokus  $\beta$  hemolitikus grup A, pada tonsilitis kronik untuk mengetahui adanya infeksi tersebut.

Penulis sebagai Guru Besar dalam bidang Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok – Kepala Leher Fakultas Kedokteran Unhas, merasa tertarik dan terpanggil untuk menulis, berkat dorongan ayahanda almarhum Prof. Dr. Rahardjo Adisasmita, M.Ec, ibunda tercinta almarhumah Andi Hafsah Pakki, suami Prof. Dr. Ir. Akhmad Azis, M.T., putri tunggal tersayang dr. Cita Nurinsani Akhmad, S.Ked, anak mantu dr. Muh. Assadul Malik Oesman, S.Ked dan cucunda tercinta Wildan Assadul Ihtsam Untuk itu, penulis ucapkan penghargaan yang sangat tulus dari lubuk hati terdalam.

Kepada semua pihak, khususnya penerbit LSQ yang telah membantu merampungkan dan memungkinkan penerbitan buku ini, tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih. Akhirnya kepada para mahasiswa dan akademisi yang tertarik untuk memiliki buku ini, penulis menghaturkan apresiasi yang tinggi.

Makassar, 12 Januari 2022

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	3
1.2 Epidemiologi .....	3
1.3 Anatomi, Histologi dan Vaskularisasi Tonsil .....	4
1.4 Embriologi Tonsil .....	7
1.5 Fungsi dan Imunologi Tonsil .....	9
<b>BAB II. TONSILITIS AKUT</b> .....	11
2.1 Etiologi .....	13
2.2 Gejala Klinis .....	16
2.3 Diagnosis .....	17
2.4 Penatalaksanaan .....	18
2.5 Komplikasi .....	18
<b>BAB III. TONSILITIS KRONIS</b> .....	19
3.1 Epidemiologi .....	21
3.2 Patomekanisme .....	23
3.3 Gejala Klinik/Pemeriksaan Penunjang .....	24
3.4 Diagnosis/Diagnosis Banding .....	26
3.5 Penatalaksanaan .....	30
<b>BAB IV. FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP NYERI MENELAN</b> .....	33

<b>BAB V. DENGKUR MENGURANGI KUALITAS TIDUR .</b>	41
5.1 Epidemiologi .....	44
5.2 Etiolog .....	45
5.3 Diagnosis .....	51
5.4 Penatalaksanaan .....	54
5.5 Komplikasi .....	55
5.6 Prognosis .....	55
<b>BAB VI. INDIKASI / TEKNIK TONSILEKTOMI .....</b>	57
<b>BAB VII. FAKTOR RISIKO TERJADINYA TONSILITIS ..</b>	69
<b>BAB VIII. KOMPLIKASI TONSILEKTOMI .....</b>	77
<b>BAB IX. TERAPI VITAMIN C PADA PENDERITA</b>	
<b>TONSILITIS .....</b>	83
<b>BAB X. TIPS PENCEGAHAN TONSILITIS .....</b>	95
<b>BAB XI. PENUTUP .....</b>	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	107
<b>TENTANG PENULIS .....</b>	113

# JANGAN SEPELEKAN AMANDEL/TONSILITIS

Sampai saat ini, tonsilitis masih merupakan salah satu infeksi daerah tenggorok yang patut mendapat perhatian. Keluhan yang sering dikeluhkan berupa nyeri menelan, demam, sumbatan jalan napas dan otitis media. Inilah alasan penderita untuk mendatangi sarana kesehatan.

Pengobatan tonsilitis akut bila diberikan tidak adekuat, dapat berlanjut perlangsungannya menjadi kronis, sehingga perlu tindakan pembedahan (tonsilektomi). Seringkali masyarakat menyepelekan penyakit ini.

Jika seseorang menderita tonsilitis kronis, akan terganggu kondisi fisiologisnya oleh adanya gejala lokal dan gejala sistemik dengan berdampak pada penurunan kualitas hidup, dapat mempengaruhi kebugaran tubuh serta akan meningkatkan biaya perawatan kesehatan.



**Prof. Dr. dr. Sutji Pratiwi Rahardjo, Sp.T.H.T - B.K.L (K)** lahir di Makassar, pada tanggal 08 Juni 1962. Menyelesaikan pendidikan dokter pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin (1989), dan pendidikan dokter Spesialis Ilmu Kesehatan THT-KL (1998). Tahun 2007 meraih gelar Doktor pada Program S3 Ilmu Kedokteran Pasca Sarjana Unhas. Selain tercatat sebagai anggota IDI (Ikatan Dokter

Indonesia) juga sebagai anggota komisi Pengembangan Pendidikan / Ilmiah Kolegium Ilmu Kesehatan THT-KL Indonesia, Dewan Penasehat Perhati-KL Cabang Sulselra, Tim Penilai Akreditasi Program Studi Ilmu Kesehatan THT-KL Indonesia dan anggota Dewan Pertimbangan Medik PT Askes divisi regional IX. Bekerja sebagai Dosen Fakultas Kedokteran Unhas dan Program Pasca Sarjana Unhas.